

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kebermaknaan Hidup**

##### **1. Pengertian Kebermaknaan Hidup**

Kebermaknaan hidup dibahas oleh Victor Frankl berdasarkan pengalaman pribadinya saat Frankl menjadi tahanan di Kamp Konsentrasi NAZI Jerman di Austwisch. Makna hidup dapat ditemukan atau didapatkan meskipun dalam keadaan yang sangat menderita sekalipun. Karena Victor Frankl sendiri menemukan makna hidup ketika mengalami penderitaan karena penyiksaan.

Makna hidup adalah suatu yang unik dan khusus artinya hanya dapat dipenuhi oleh individu yang bersangkutan. Kebermaknaan hidup antara manusia yang satu dengan yang lainnya berbeda. Karena kebermaknaan hidup tiap manusia memiliki sudut pandang juga pengalaman yang berbeda pula dalam mengartikannya.<sup>28</sup> Kebermaknaan erat kaitannya dengan pencapaian tujuan itu. Makna dan tujuan hidup tidak dapat dipisahkan. Memberikan makna dalam kehidupan dengan menetapkan dan mencapai tujuan hidup adalah hal yang sama. Hal ini juga disampaikan oleh Yalon bahwa makna hidup memiliki arti dengan tujuan yang ingin dicapai atau terpenuhi.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Diah Dinar Utami dan Farida Agus Setiawati, "Makna Hidup pada Mahasiswa Rantau: Analisis Faktor Eksploratori Skala Makna Hidup", 1(Maret, 2018), 31.

<sup>29</sup>Sumanto, "Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup", *Buletin Psikologi*, 2(Desember, 2006), 123.

Menurut Frankl, kebermaknaan hidup dapat berubah setiap hari, setiap jam sesuai dengan kondisi tertentu yang dialami. Sehingga kebermaknaan hidup bukan suatu hal yang bersifat universal, melainkan sebuah makna spesifik dari kehidupan seseorang pada suatu saat tertentu. Orang yang tidak berhasil dalam menemukan kebermaknaan hidup akan mendapati *meaningless* dalam kehidupannya. Hal tersebut akan dapat dirasakan bahwa hidup sama sekali tidak memiliki makna. Mereka tidak dapat melihat adanya makna yang layak dalam kehidupan mereka. Tidak jarang orang yang mengalami *meaningless* merasakan kebosanan, stress, depresi, dan bunuh diri.

Kebermaknaan hidup sebenarnya berasal dari Logoterapi. Logoterapi merupakan aliran psikoterapi ketiga Wina yang memusatkan perhatiannya pada makna hidup dan pada usaha yang dimiliki manusia untuk mencari makna tersebut. Logoterapi mempercayai bahwa perjuangan untuk menemukan makna hidup merupakan motivasi yang utama.<sup>30</sup>

Kualitas apresiasi individu terhadap kemampuannya dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi dan kapasitasnya, serta sejauh mana pencapaian tujuan hidupnya, itulah yang memberi makna pada keberadaan seseorang, menurut Frankl.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kehidupan yang bebas dari kebosanan, stres, dan depresi akibat

---

<sup>30</sup>Viktor E. Frankl., *Man's Search for Meaning*, terj. Haris Priyatna (Jakarta: Noura Books, 2017), 204.

<sup>31</sup>Sumanto, "Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup", *Buletin Psikologi*, 2(Desember, 2006), 121.

penderitaan yang dialami ditandai dengan adanya tujuan hidup yang ingin dicapai melalui pengembangan kemampuan dan potensi yang dimiliki.

## **2. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup**

Menurut Frankl, dalam kebermaknaan hidup terdapat aspek-aspek atau komponen yang mendukung kebermaknaan yang saling berhubungan erat, yakni sebagai berikut.

### **a. Kebebasan berkehendak**

Kebebasan berkehendak yang disebut juga dengan *freedom of will* merupakan kebebasan individu untuk dapat menentukan sikap di dalam kehidupannya. Kebebasan individu tidaklah bersifat mutlak, artinya tetap terdapat batasan-batasan didalamnya. Individu bebas menentukan apa yang dianggapnya penting dan tidak penting serta bebas menentukan sikap yang harus diambil dengan diimbangi oleh rasa tanggung jawab sehingga tidak akan timbul sikap sewenang-wenang.

### **b. Kehendak hidup bermakna**

Kehendak hidup bermakna disebut dengan *will of meaning*. Kehendak hidup bermakna inilah yang memberikan dorongan pada individu untuk bekerja, berkarya, dan kegiatan penting dan positif lainnya agar menjadikan hidup individu penuh dengan tujuan yang berharga dan dapat dihayati dengan penuh makna.

### **c. Makna hidup**

Makna hidup atau *meaning of life* adalah sesuatu yang dianggap berharga ataupun krusial keberadaannya dan diimpikan serta memiliki nilai yang istimewa dalam kehidupan individu. Bila berhasil dipenuhi dan didapatkan maka individu akan merasakan kehidupan yang berharga dan berarti.<sup>32</sup>

Bastaman menguraikan aspek /komponen dalam kebermaknaan hidup yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya perubahan penghayatan hidup dari ketidakbermaknaan menjadi kebermaknaan hidup sebagai berikut:

a. *Self Insight*

Pemahaman diri menurut kamus APA adalah memahami diri secara mendalam atau dapat diartikan sebagai kesadaran yang dimiliki oleh diri atas seberapa buruknya penderitaan atau kondisi yang dialami saat ini dan memiliki keinginan untuk berubah menjadi individu yang lebih baik.

b. Makna Hidup

Makna hidup merupakan nilai-nilai yang dianggap individu sebagai sesuatu yang berharga yang muncul disaat mengalami banyak penderitaan sehingga nilai-nilai ini yang ditetapkan sebagai tujuan hidup yang akan mengarahkan individu pada kegiatan untuk mencapai tujuan hidup tersebut.

c. Perubahan sikap

---

<sup>32</sup>Neneng Anggriani, "Motif Sosial dan Kebermaknaan Hidup Remaja Pagalaran" ,*Psikologika*, 21 (Januari, 2006), 54.

Pada saat kondisi hidup yang terpuruk dan tidak dapat terlupakan, namun individu dapat melakukan perubahan sikap terhadap masalah yang awalnya tidak tepat menjadi tepat maka komponen perubahan sikap ini dapat terpenuhi.

d. Kegiatan terarah

Kegiatan terarah merupakan upaya yang dilakukan individu untuk mengembangkan potensi-potensi positif yang dimilikinya serta memanfaatkan relasi sebagai penunjang tercapainya kebermaknaan hidup.

e. Keikatan diri

Keikatan diri merupakan sikap tanggung jawab atas pengambilan sikap dan penentuan tujuan hidup atau makna hidup yang ditemukan.

f. Dukungan sosial

Dukungan sosial didapatkan dari lingkungan sekitar ataupun orang-orang terdekat yang selalu ada meskipun dalam kondisi terpuruk.

### **3. Karakteristik Individu yang memiliki kebermaknaan hidup**

Menurut bastaman, ciri-ciri seseorang yang mempunyai kebermaknaan hidup yang berdasarkan pada konsep Frankl sebagai berikut.

- a. Memiliki gairah hidup
- b. Memiliki tujuan hidup yang mengarahkan hidupnya
- c. Mampu beradaptasi dengan lingkungannya

- d. Menghargai kehidupannya
- e. Memiliki tanggung jawab

## **B. Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup**

Menurut Bastaman, terdapat tahapan untuk mencapai kebermaknaan hidup, meskipun setiap individu dalam mencapai kebermaknaan hidup tidak selalu sesuai dengan teori yang ada tetapi dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Tahap derita

Tahap derita merupakan tahap di mana individu mengalami meaning les atau ketidak pemaknaan akan hidupnya. Tahap ini dapat berupa peristiwa tragis maupun kondisi hidupnya tidak menyenangkan yang tidak sesuai dengan harapan kenyataan individu inginkan.

### 2. Tahap penerimaan diri

Tahap ini merupakan awal dari tahap penemuan makna di mana individu mulai sadar untuk mengubah keadaan hidupnya menjadi lebih baik. Tapi ini diperoleh dari berbagai macam hal seperti ibadah, doa, konsultasi, introspeksi, dan pengalaman hidupnya sendiri.

### 3. Tahap penemuan makna

Pada tahap ini individu mampu menyadari dan menetapkan hal-hal yang berharga atau bermakna dalam hidup sehingga menjadi motivasi untuk tetap berjuang dalam hidupnya. Tujuan hidup individu juga ditetapkan dalam tahap ini.

#### 4. Tahap realisasi makna

Dalam tahap ini individu melakukan kegiatan yang lebih terarah untuk mencapai tujuan hidupnya disertai dengan semangat atau gaya hidup yang meningkat.

#### 5. Tahap kehidupan bermakna

Kehidupan ber makna yang telah dicapai individu akan membuat individu dapat hidup baik serta bahagia dalam menjalani kehidupannya.<sup>33</sup>

### **C. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup antara lain:

#### 1. Faktor internal

##### a. Penemuan pribadi

Individu akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan pengalaman hidup unik mereka melalui perjalanan introspektif ini. Orang-orang akan menyadari kekurangan mereka sendiri dan berusaha memperbaikinya. Selanjutnya, orang akan menyadari kemampuannya sendiri dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk sukses. Entah itu kesulitan dengan orang lain atau dengan diri sendiri, menguasai

---

<sup>33</sup>Bastaman., *Meraih Hidup Bermakna*, (Jakarta : Paramadina, 1996), 134.

semua aspek kehidupan memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan diri.

b. Bertindak positif

Kebiasaan terbentuk dari tindakan positif yang dilakukan secara berulang-ulang. Perbuatan positif itu ada dua macam, yaitu perbuatan yang dilakukan terhadap diri sendiri dan perbuatan yang dilakukan terhadap orang lain. Tujuan dari mempraktikkan perawatan diri adalah untuk meningkatkan energi positif, pengembangan pribadi, tingkat kompetensi, dan keterampilan seseorang secara maksimal. Berbuat baik, menjauhi perbuatan buruk, dan membahagiakan orang lain merupakan contoh perbuatan positif lahiriah. Pertumbuhan pribadi dan kehidupan sosial seseorang mungkin dipengaruhi secara positif oleh tindakan mereka.

c. Pengakraban lingkungan

Orang tidak bisa hidup terpisah dari orang lain karena kita adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, kita semua memiliki dorongan bawaan untuk merasa memiliki, dan itu berarti mencari persetujuan dan kasih sayang dari orang-orang di sekitar kita. Oleh karena itu, tujuan dari keakraban kontekstual ini adalah untuk menumbuhkan ikatan antar manusia yang ditandai dengan keintiman yang mendalam, berbagi pengetahuan, dan kepercayaan.

d. Pendalaman tri nilai

Nilai-nilai kreatif, nilai-nilai apresiasi, dan nilai-nilai sikap merupakan tiga pilar yang mendasari Frankl membangun teorinya tentang tujuan hidup. Bekerja salah satunya merupakan aktivitas yang dapat memberikan nilai kreatif. Tindakan kebaikan dan kepedulian terhadap lingkungan, serta upaya mewujudkan cita-cita kreatif, merupakan contoh kegiatan konstruktif. Poin kedua adalah bahwa cinta, kebenaran, dan keindahan adalah sarana untuk mencapai tujuan—penghargaan. Menurut prinsip ini, komponen penting dari keberadaan yang memuaskan adalah cinta. Ketiga, di antara nilai-nilai yang ada saat ini, sikap berada di atas nilai-nilai lainnya karena menekankan perlunya mengadopsi sikap pribadi dalam menghadapi keadaan yang tidak dapat dihindari.

e. Ibadah

Kebermaknaan hidup juga dapat diperoleh dari kedekatan individu dengan Tuhan. Adanya kedekatan tersebut yang dilakukan dengan cara beribadah akan membuat individu menjadi tenang, damai, dan penuh harapan. Individu perlu mengembangkan kebermaknaannya secara spiritual agar mendapatkan makna hidup yang lebih mendalam.

f. Kualitas insani

Kualitas insani adalah semua kemampuan, sikap, sifat serta kondisi semata-mata terpadu dan terpatri dalam eksistensi manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya, seperti intelegensi, tanggung jawab, kebebasan kreatifitas, dan moralitas.

## 2. Faktor eksternal

### a. Materiil

Menurut KBBI, materiil didefinisikan sebagai hal yang bersifat fisik atau kebendaan. Sehingga yang dimaksud materiil disini berupa hal yang sifatnya dapat diraba, dilihat, dan memiliki bentuk. Seperti halnya air yang dapat melepas dahaga, hal yang materiil bersifat duniawi contohnya, uang, rumah dan lain-lain.

### b. Dukungan sosial

Faktor dukungan sosial dapat membuat individu merasa disayangi, dicintai, diperhatikan, dihargai dan memiliki harga diri. Dukungan sosial ini berasal dari keluarga inti seperti suami, istri, ayah, ibu, kakak, dan adik. Sehingga faktor dukungan sosial keluarga dapat membantu individu untuk mencapai kebermaknaan hidup.

### c. Pekerjaan

Pekerjaan sebagai sarana individu sehingga dapat menunjang, menemukan, dan mengembangkan kebermaknaan hidup. Karena dalam pekerjaan tidak hanya terkait dengan lingkup pekerjaan tetapi juga terkait cara pandang dan pemaknaan pekerjaan oleh individu sehingga dapat memiliki kegiatan terarah dan kesadaran penuh akan pemenuhan tanggung jawab <sup>34</sup>

## **D. Sumber Kebermaknaan Hidup**

---

<sup>34</sup> Kokom, Triana Noor Edwina, "Dukungan Sosial Keluarga dan Kebermaknaan Hidup pada Lansia di Desa Kebandungan", *Jurnal Psikologi Talenta*, 2, (Maret 2020).

Sumber kebermaknaan hidup dapat ditemukan dengan tiga cara yakni :

1. Nilai kreatif

Pendekatan nilai kreatif yang digunakan untuk menemukan kebermaknaan hidup dapat dilakukan dengan melalui kegiatan. Kegiatan dapat berupa pekerjaan ataupun dengan melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya. Keterlibatan individu dengan pekerjaan akan membuat individu mencintai pekerjaannya dan memunculkan sikap positif dalam diri Individu .

2. Nilai Penghayatan

Nilai Penghayatan dilakukan dengan cara menghayati dan meyakini nilai yang terdapat menjadikan seseorang berarti kehidupannya. Nilai nilai tersebut berupa nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, keagamaan dan cinta kasih. Cinta kasih dengan mencintai dan rasa dicintai, individu akan merasakan hidupnya penuh dengan kebahagiaan yang merupakan hasil samping dari kebermaknaan hidup.

3. Nilai bersikap

Nilai ini diwujudkan dengan menerima dengan ikhlas dan sabar serta berani menghadapi kesengsaraan yang tidak mungkin dapat dipungkiri lagi. Yang perlu dilakukan perubahan bukanlah kondisi penderitaan ataupun keadaannya. Akan tetapi sikap yang diambil ketika menghadapi keadaan. Karena di setiap penderitaan pasti terdapat hikmah di dalamnya. Sehingga dalam setiap keadaan arti itu tetap ada tergantung

pada bagaimana pengambilan keputusan yang tepat dalam menghadapi keadaan tersebut.<sup>35</sup>

## **E. Korban Kekerasan Seksual**

### **1. Pengertian Korban Kekerasan Seksual**

Korban adalah orang tua yang anaknya mengalami penderitaan psikologis atau fisik sebagai akibat dari tekanan yang diberikan oleh pihak-pihak yang melanggar hak asasi manusia dalam mengejar keuntungan materi. Akibat interaksi antara pelaku, korban, penegak hukum, aparat, atau anggota masyarakat, korban mengalami kesakitan.<sup>36</sup>

Kekerasan menurut Elizabeth,

*“in general, violence is aggressive behavior with the intent to cause harm (physical or psychological). The word intent is central; physical or psychological harm that occurs by accident, in the absence of intent, is not violence”.*<sup>37</sup>

Dengan demikian tindakan agresif dapat dikatakan sebagai kekerasan jika menghasilkan efek baik secara fisik maupun psikologis dengan ketentuan orang yang melakukan kekerasan memiliki niat dan dilakukan dengan adanya unsur kesengajaan. Menurut Suhandjati, korban kekerasan merupakan seseorang yang menderita kerugian secara fisik, mendapatkan luka atau trauma emosional, kekerasan psikologis, tidak

---

<sup>35</sup>Bastaman, Logoterapi Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 46.

<sup>36</sup>Moerti Hadiati Soeroso, Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Perspektif Yuridis-Viktimologis, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 112.

<sup>37</sup>Rika Saraswati, Perempuan dan Penyelesaian Kekerasan dalam Rumah Tangga, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2006), 1.

hanya dipandang dengan aspek legal, tapi juga kultural, sosial, dan finansial.<sup>38</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud korban kekerasan seksual adalah seseorang yang mendapatkan penderitaan baik fisik, psikis, sosial, kultural dan finansial akibat tindakan agresif baik verbal maupun non verbal yang memiliki hubungan dengan keintiman atau hubungan seksualitas dari pelaku tindak kekerasan seksual.

## **2. Jenis-jenis Kekerasan Seksual**

KOMNAS Perempuan mengenali 14 bentuk/ jenis dari kekerasan seksual, yakni sebagai berikut:<sup>39</sup>

### **a. Pemerkosaan**

Pemerkosaan terjadi ketika seseorang menggunakan penis seseorang terhadap vagina, mulut, atau anus orang lain, atau ketika orang lain menggunakan penis atau benda lain untuk menyerang organ seksual orang lain. Kekerasan, ancaman kekerasan, pemaksaan yang menimbulkan rasa takut, penyalahgunaan wewenang dalam situasi yang memaksa, atau penyerangan terhadap orang-orang yang tidak memiliki kapasitas untuk memberikan persetujuan yang tulus merupakan manifestasi dari penyerangan tersebut.

### **b. Pelecehan seksual**

Bersiul, berkomentar atau berkata bernuansa seksual, menampilkan materi pornografi, menggoda, menggoda, dan gerakan-

---

<sup>38</sup>S. Suhandjati, Kekerasan terhadap Istri, (Yogyakarta: Gama Media, 2004).

<sup>39</sup>Christina Yulita dkk, A-Z Pelecehan Seksual: Lawan & Laporkan, (Jakarta: Komite Nasional Perempuan Mahardhika, 2012), 31.

gerakan yang bersifat seksual yang menimbulkan ketidaknyamanan dan penghinaan adalah contoh-contoh bentuk pelecehan non-fisik yang menyasar seseorang. terluka dan marah.

c. Eksploitasi seksual

Eksploitasi seksual merupakan aksi penyalahgunaan kekuatan, kepercayaan, untuk tujuan seksual yang tidak terbatas untuk mendapatkan keuntungan berupa sosial, uang, politik, dari eksploitasi orang lain.

d. Penyiksaan seksual

Penyiksaan seksual berupa perbuatan yang secara khusus ditujukan dengan ngaja pada organ seksualitas sehingga memunculkan penderitaan atau rasa sakit yang hebat baik jasmani maupun rohani.

e. Perbudakan seksual

Dalam hubungan kekerasan seksual, pelaku yakin bahwa ia dapat melakukan apa pun yang diinginkannya terhadap tubuh korban, termasuk pemerkosaan dan bentuk kekerasan seksual lainnya, untuk memuaskan hasrat seksualnya sendiri. Perbudakan seksual mencakup berbagai kondisi, termasuk namun tidak terbatas pada kondisi di mana anak-anak dan orang dewasa dipaksa menikah, menjadi pekerja rumah tangga, atau jenis kerja paksa lainnya sebagai imbalan atas hubungan seksual dengan penculiknya.

f. Intimidasi seksual termasuk ancaman atau percobaan pemerkosaan

Jenis kekerasan seksual ini melibatkan penargetan seksualitas seseorang untuk menimbulkan teror dan tekanan psikologis pada mereka. Berbagai saluran, termasuk namun tidak terbatas pada surat, email, pesan teks, media sosial, dan lainnya, dapat digunakan untuk melakukan bentuk kekerasan ini. Intimidasi seksual mencakup ancaman atau upaya nyata untuk memperkosa seseorang.

g. Perdagangan perempuan untuk tujuan seksual

Pemalsuan, penculikan, penyekapan, jeratan hutang, penyalahgunaan kekuasaan, dan pemberian uang, benda, atau keuntungan kepada korban secara langsung atau tidak langsung dari orang yang memegang kendali untuk tujuan eksploitasi seksual atau prostitusi adalah semua perbuatan yang termasuk dalam kategori perdagangan perempuan

h. Prostitusi paksa

Masyarakat terpaksa menjadi pekerja seks karena adanya ancaman dan kekerasan, sehingga berujung pada kekerasan jenis ini. Dalam proses rekrutmen, hal ini sering terjadi sehingga korban merasa tidak berdaya untuk keluar dari situasi prostitusi.

i. Pemaksaan perkawinan

Ketika seorang korban kekerasan seksual dipaksa melakukan hubungan seksual di luar kemauannya, hal itu dianggap sebagai bentuk kawin paksa. Dalam banyak kasus, korban kekerasan seksual dipaksa menikah dengan pelaku kekerasan, entah itu untuk

menenangkan orang tua mereka atau karena mereka merasa tertekan untuk melakukannya.

j. Pemaksaan kehamilan

Pelaku menggunakan kekerasan fisik untuk mencegah korban mengakhiri kehamilan yang tidak diinginkan yang dimulai dengan larangan penggunaan alat kontrasepsi.

k. Pemaksaan aborsi (pengguguran kandungan)

Aborsi apa pun yang dipaksakan, diancam, atau dibujuk untuk dilakukan dianggap sebagai aborsi paksa.

l. Penghukuman tidak manusiawi dan bernuansa seksual

Orang yang melakukan kekerasan seksual sering kali menghadapi hukuman berat yang dapat menimbulkan penderitaan, teror, penghinaan, atau ketakutan yang luar biasa. Baik para korban maupun pelaku mungkin merasa harga diri mereka terkikis akibat dituduh melanggar standar sosial.

m. Praktik tradisi bernuansa seksual yang membahayakan atau mendiskriminasi perempuan

Adat istiadat yang dilakukan oleh sekelompok orang karena alasan agama atau budaya yang bersifat seksis dan merugikan perempuan dalam berbagai tingkatan (fisik, mental, dan seksual).

Jika dilihat dari kaca mata seksisme, praktik ini dapat digunakan untuk mengatur seksualitas perempuan.

- n. Kontrol seksual, termasuk melalui aturan diskriminatif beralasan moralitas dan agama

Jenis kontrol seksual spesifik yang dipermasalahkan di sini adalah kebijakan sosial yang menggunakan paksaan atau ancaman untuk membuat perempuan mengadopsi tipe tubuh tertentu dan berpakaian dengan cara tertentu, semua demi mendukung peran gender yang diidealkan.

### **3. Faktor-faktor kerentanan akan kekerasan seksual**

Berikut penjelasan mengenai tiga kategori utama penyebab kekerasan seksual: penyebab yang berasal dari korban itu sendiri, penyebab yang ada di lingkungan sekitarnya, dan penyebab yang melibatkan hubungan korban:

- a. Faktor individu

Rendahnya tingkat pendidikan, ketidaktahuan mengenai anggota mana yang boleh dan tidak boleh disentuh, tidak adanya keterampilan untuk mencegah kekerasan seksual, riwayat kekerasan seksual, menyaksikan kekerasan seksual, dan penggunaan obat-obatan tertentu merupakan variabel individu.

- b. Faktor lingkungan sosial komunitas

Faktor lingkungan sosial masyarakat yang berkontribusi terhadap kekerasan seksual antara lain adalah norma dan praktik yang menormalisasi praktik tersebut, serta faktor pendidikan,

ekonomi, peraturan perundang-undangan, dan pemberitaan media mengenai kekerasan seksual.

c. Faktor hubungan

Ikatan orang tua-anak yang tidak memadai, perselisihan keluarga, pergaulan dengan tokoh kekerasan atau kriminal, dan keanggotaan geng adalah contoh hubungan buruk yang dapat mempengaruhi perkembangan anak.<sup>40</sup>

WHO mengidentifikasi beberapa faktor yang meningkatkan rentan seseorang terhadap kekerasan seksual. Pertama adalah jenis kelamin, di mana perempuan cenderung lebih rentan menjadi korban dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu, usia juga menjadi faktor penting, di mana semakin muda seseorang, semakin tinggi risiko menjadi korban kekerasan seksual. Selanjutnya, tingkat ekonomi juga memainkan peran, dengan keluarga yang tingkat ekonominya rendah cenderung memiliki tingkat pengawasan yang lebih rendah, meningkatkan risiko kekerasan seksual.

Tingkat pendidikan juga merupakan faktor yang signifikan, dengan perempuan yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mampu memberdayakan diri untuk mencegah kekerasan seksual, sementara perempuan dengan tingkat pendidikan rendah lebih rentan menjadi korban. Lingkungan juga berperan, dengan lingkungan yang mendukung kekerasan seksual seperti lingkungan pekerja seks meningkatkan kerentanan individu menjadi korban.

---

<sup>40</sup>N Wilkins, “*Connencting the Dots: An Overview of the Links Among Multiple Forms of Violence*”, Oakland, (2014), 16.

Pengalaman hidup terhadap kekerasan seksual juga dapat meningkatkan risiko seseorang menjadi korban di masa depan, sementara pengaruh obat-obatan atau alkohol dapat menyebabkan hilangnya kesadaran diri baik pada pelaku maupun korban, meningkatkan kemungkinan terjadinya kekerasan seksual tanpa disadari oleh korban. Semua faktor ini secara bersama-sama menyumbang pada kompleksitas dan kerawanan individu terhadap kekerasan seksual.

Memiliki pasangan lebih dari satu, memiliki pasangan yang lebih dari satu dapat meningkatkan kerentanan individu menjadi korban kekerasan seksual dibandingkan dengan individu yang memiliki satu pasangan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>WHO, “*WHO South-East Asia Journal of Public Health*”, 1 (2017), 47.